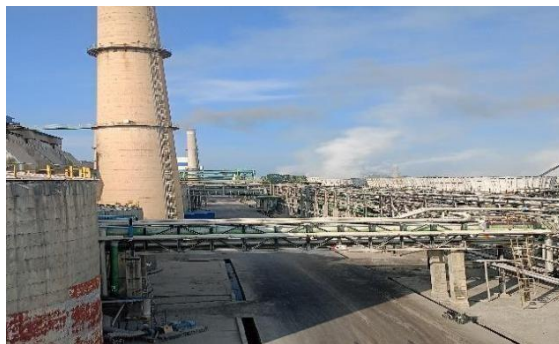


## BAB I

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 1.1 Sejarah Perusahaan

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (PT IKPP) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri bubur kertas dan terpadu dengan status penanaman modal asing (PMA). Bahan utama pembuatan bubur kertas ini adalah kayu tropis campuran (*Mixed Tropical Hardwood*) dan kayu dari hutan tanaman industri (HTI) berupa kayu akasia. Sebagai salah satu perusahaan terbesar di Asia yang menghasilkan pulp & paper, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk membutuhkan pabrik pendukung antara lain pabrik kimia (*chemical plant*), pabrik bubur kertas (*pulp making*), pusat pembangkit listrik (*power plant*), dan pabrik bahan kimia serta pendukung lainnya seperti pabrik pengolahan air dan instalasi pengolahan air limbah. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pertama kali dipelopori oleh Soetopo Jananto (YAP SUI KEI). Beliau merupakan salah satu konglomerat di Indonesia yang memimpin BERKAT GROUP. Tahun 1975 BERKAT GROUP yang memiliki banyak anak perusahaan tersebut mengajak perusahaan lain untuk bekerja sama, antara lain:



1.1 Profil Perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper  
(sumber;PT.Indah Kiat Pulp & Paper)

2. Chung Hwa Corporation, Taiwan
3. Yuen Fong Yu Paper Manufacturing, Taiwan

Kemudian mereka melakukan survey pertama kali untuk studi kelayakan dengan lokasi pendirian:

1. Pabrik kertas Serpong, Jawa Barat.
2. Pabrik Pulp di Jawa Tengah, Jambi, Riau serta 7 (tujuh) daerah lainnya.

Tahun 1976 diurus perizinan pembebasan tanah, pengurusan izin penanaman modal dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) dengan izin presiden dengan tanggal 11 April 1976. Perusahaan resmi berdiri pada tanggal 7 Desember 1976 dengan Notaris Ridwan Soesilo, S.H. Permohonan pendirian pabrik dilakukan dengan status

PMA dengan maksud mempermudah mendatangkan tenaga kerja asing, karena tenaga kerja lokal belum menguasai mengenai pembuatan kertas, disamping itu juga memberikan perangsangan agar investor asing masuk ke Indonesia. Perencanaan pabrik dan studi kelayakan dilanjutkan pada tahun 1977 untuk menentukan proses teknologi dan kapasitas produksi. Setelah itu dilakukan pembangunan pabrik kertas budaya (*WOOD FREE PRINTING & WRITING PAPER*) fase 1 dengan memasang 2 (dua) line mesin kertas yang masing-masing berkapasitas 50 ton per hari. Pabrik ini berlokasi di jalan raya Serpong, Tangerang, Jawa Barat di tepi sungai Cisadane. Setahun kemudian dilakukan produksi percobaan pada pabrik kertas di Tangerang dengan hasil cukup memuaskan. Pada tanggal 1 Juni 1979 dilakukan produksi komersil sekaligus diadakan peresmian lainnya. PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tangerang. Tanggal itu dipilih bertepatan dengan hari kelahiran bapak Soetopo, disamping pembuatan LOGO dan MOTTO: “Turut Membangun Negara, Mencerdaskan Bangsa, dan Melestarikan Lingkungan”.

Kemudian pada tahun berikutnya dilakukan survey II di Jambi dan Riau sebanyak 10 (sepuluh) kali, dan menghasilkan pabrik kertas II dengan memasang mesin kertas ke-3 yang berkapasitas 50 ton/hari. Setelah mempertimbangkan data studi kelayakan lokasi tahun 1975, khususnya letak pabrik yang sesuai dengan sumber bahan baku, pengangkutan dan lain sebagainya. Maka studi lanjutan dilakukan di

desa Pinang Sebatang dan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Tanggal 5 September 1981 dilakukan pembebasan Tanah dan Perizinan. Adapun alasan dipilihnya Riau sebagai tempat pendirian pabrik Pulp, yaitu:

1. Banyaknya bahan baku
2. Dekat dengan sungai siak
3. Sudah adanya jalan minyak dari PT CALTEX
4. Dekat dengan kota Pekanbaru
5. Dekat dengan Negara Singapura.

Tahun 1982 pembukaan dan peralatan hutan, hak pengusahaan hutan yang dimiliki PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation meliputi pemungutan, penebangan, pemeliharaan, dan perlindungan serta penjualan hasil. HPH pembalakan (logging) adalah hak pengusaha hutan dengan tujuan pemanfaatan kayu (log) untuk dijual dengan prinsip dan asas lestari lingkungan yang berkesinambungan.

1. HPH Hutan Tanam Industri (HTI) adalah hak yang diberikan dengan tujuan pengolahan yang tidak produktif menjadi hutan yang lebih baik dengan cara penanaman hutan buatan dari jenis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.
2. Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) adalah hak untuk pemanfaatan kayu dari suatu wilayah.
3. HPH Hutan Tanam Industri (HTI) adalah hak yang diberikan dengan tujuan pengolahan yang tidak produktif menjadi hutan yang lebih baik dengan cara penanaman hutan buatan dari jenis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.
4. Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) adalah hak untuk pemanfaatan kayu dari suatu wilayah.
5. HPH Hutan Tanam Industri (HTI) adalah hak yang diberikan dengan tujuan pengolahan yang tidak produktif menjadi hutan yang lebih baik dengan cara

penanaman hutan buatan dari jenis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

6. Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) adalah hak untuk pemanfaatan kayu dari suatu wilayah.
7. HPH Hutan Tanam Industri (HTI) adalah hak yang diberikan dengan tujuan pengolahan yang tidak produktif menjadi hutan yang lebih baik dengan cara penanaman hutan buatan dari jenis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.
8. Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) adalah hak untuk pemanfaatan kayu dari suatu wilayah.
9. HPH Hutan Tanam Industri (HTI) adalah hak yang diberikan dengan tujuan pengolahan yang tidak produktif menjadi hutan yang lebih baik dengan cara penanaman hutan buatan dari jenis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.
10. Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) adalah hak untuk pemanfaatan kayu dari suatu wilayah.

Sementara itu pengoperasian mesin kertas line 3 pabrik kertas Tangerang dilakukan disamping persiapan lokasi pabrik Pulp dilakukan di Desa Perawang dan Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Secara bersamaan dibangun pula fasilitas bongkar muat berupa pelabuhan khusus yang dapat disandari oleh kapal samudra dengan bobot lebih dari 6.000 ton yang berjarak kurang lebih 1,5 KM dari lokasi pabrik Pulp ditepi sungai Siak.

Produksi percobaan pabrik Pulp dilakukan dan ditandai dengan peresmian pabrik oleh Mantan Presiden RI Bapak Soeharto pada tanggal 24 Mei 1984. Saat itu, kapasitas pabrik Pulp Sulfat yang di Klantang (*Bleached Kraft Pulp*) adalah 75.000 per tahun, sehingga kebutuhan Pulp untuk pabrik kertas di Tangerang tidak perlu di impor lagi, tetapi dipenuhi dengan pasokan Pulp dari Provinsi Riau. Pabrik ini merupakan Pulp Sulfat Klantang dengan bahan baku kayu pertama di Indonesia. Pada tahun ini juga dimulai pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI)

berdasarkan kerja sama antara PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation dengan PT Arara Abadi.

Tahun 1985 produksi Pulp 250 ton/hari dicapai dan dilanjutkan dengan perencanaan Hutan Tanaman Industri (HTI) tahap II. Pada tahun ini, PT IKPP Corporation sempat mengalami kerugian disebabkan karena adanya pengaruh resesi dari dunia, produksi kualitas masih belum stabil. Disamping adanya pergantian pimpinan dari Bapak Soetopo kepada Bapak Budiono Jananto. Pada tahun 1986, Hak kepemilikan Indah Kiat dibeli oleh Sinar Mas Group dipimpin oleh Bapak Eka Tjipta Wijaya, dengan pembagian saham sebagai berikut:

1. PT Satria Perkasa Agung 67%
2. Chung Hwa Pulp Corporation 23%
3. Yuen Fong Yu Paper Manufacturing 10%

Setahun kemudian merupakan masa transisi dari Pak Budiono Jananto kepada Teguh Ganda Wijaya. Pada tahun ini produksi 300 ton/hari tercapai setelah dilakukannya modifikasi fasilitas produksi. Pembangunan pabrik fase 1 line mesin kertas di Kerawang dimulai pada Tahun 1988 dengan memasang 1 line mesin kertas budaya (*wood Free Printing % Writing Paper*) yang berkapasitas 150 ton/hari. Produksi Komersial pabrik kertas ditandai dengan peresmian oleh Bapak Presiden RI, Bapak Soeharto bertempat di Loksumawe, Aceh dengan Nama KAA. Kemudian pada tahun 1990 mesin kertas budaya terbesar di Asia. Produksi percobaan pabrik Pulp fase II melakukan penjualan saham kepada masyarakat koperasi-koperasi dengan pembagian saham:

1. PT Puri Nusa Eka Persadam 54,39%
2. Chung Hwa Pulp Corporation 19,99%
3. Yuen Fong Yu Paper Manufacturing 8,69%
4. Masyarakat 16,93%

PT IKPP terus berkembang dan menjadi besar, namun tidak lupa akan masalah-masalah:

1. Lingkungan

2. Program pengembangan masyarakat
3. Sumber daya manusia

Proses persiapan pelaksanaan program bapak angkat anak angkat dilakukan, yang merupakan program keterkaitan industri besar dengan industri kecil oleh Pengukuhan anak angkat dilakukan menyangkut industri Kerajinan Kulit, Industri Sepatu Kulit, Kerajinan Batik, Konveksi Pakaian, Pengecoran Logam, Tenun Tradisional Siak, Cat Logam dan lain-lain.

Setahun kemudian dilakukan pembangunan fase III pabrik pulp yang dimulai dengan kapasitas 1.300 Ton/hari. Dimana uji coba produksi dilakukan pada akhir tahun. Disamping itu PT IKPP Kerawang juga turut membantu pemerintah dengan menerima karyawan magang asal Timor Timur sebanyak 20 orang berdasarkan program Departemen Tenaga Kerja. Tahun 1994, Pabrik pulp fase III beroperasi komersial, bergabung bersama-sama dengan pabrik pulp yang bermutu tinggi sehingga kapasitasnya dapat ditingkatkan dari 800 Ton menjadi 1.200 Ton/hari. Kemudian pembangunan pabrik pulp fase IV dilakukan pada tahun berikutnya dengan kapasitas 1600 Ton/hari, dimana uji coba dijadwalkan pada akhir tahun 1996, disamping:

1. Mengangkat 2 (dua) Anak Angkat di Perawang yaitu Konveksi dan Tukang kayu.
2. Membantu pemerintah dengan menerima 24 orang tenaga kerja asal Timortimur menerima Sertifikat *ISO 9002*.
3. Menerima penghargaan dari Menteri Urusan Peranan Wanita sebagai perusahaan Pembina NAKERWAN terbaik di Riau.
4. Menerbitkan Majalah Info Kiat, dan mendirikan sekolah TK, SD YPPI SMP YPPI,dan SMK YPPI.

Tahun 1996 merupakan tahun penghargaan bagi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk selain mendapatkan penghargaan peringkat Biru Lingkungan Hidup dari Menteri Kesejahteraan Hidup menyangkut Lingkungan yang sehat. Pada tahun yang sama, produksi percobaan pabrik Pulp IV dan persiapan pembangunan Pabrik Kertas II

dilakukan. Tahun 1997, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk mendapat lagi penghargaan “ZERO ACCIDENT” (Nihil Kecelakaan Kerja) dari Presiden RI, serta mendapatkan sertifikat ISO 14001. Saat itu, perusahaan menerima 5 (lima) orang tenaga kerja asal Timor-Timur.

Pada tahun 1998, pembangunan pabrik kertas III dengan kapasitas 1.300 Ton/hari dicapai dan dimulai pembangunan gedung training center dengan biaya senilai 2 (dua) Miliar Rupiah. Pada tahun 2002, PT IKPP Tbk mengembangkan beberapa jenis produk kertas, seperti:

1. IK Plus
2. Wide Pro
3. MR
4. Paper
5. Paperon
6. Omni
7. Brite
8. Sonar Brite, dan
9. Galaxy Brite

Produk utama PT IKPP Tbk meliputi kualitas terbaik dari kertas untuk menulis dan mencetak kertas Foto Copy. Produk perusahaan yang berinisial “IK” merupakan merk terkenal di Asia Pasifik dan Asia Tenggara. Disamping itu, PT IKPP Tbk juga memproduksi Paper dengan merk lain sesuai dengan permintaan konsumen diseluruh dunia.

## 1.2 Visi dan Misi

Visi :

Visi dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper adalah menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bisa bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional

Misi :

Misi dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper adalah bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT. Indah Kiat Pulp & Paper (Dokumen PT Indah Kiat Pulp & Paper 2014).

## 1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan perlu adanya suatu struktur agar para karyawan dapat bekerja dengan baik, efektif dan efisien. Oleh karena itu pimpinan dituntut bisa berfungsi sebagai seorang organisator untuk mengorganisasi karyawan, salah satunya dengan membentuk struktur organisasi di perusahaan. Struktur organisasi sangat penting dalam suatu organisasi/perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi ini para pegawai dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan sebaik mungkin dan mengetahui dari siapa tugas tersebut dan kepada siapa harus melapor atau bertanggung jawab atas hasil hasil pekerja tersebut. (VICE PRESIDENT DIRECTOR) yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, sedangkan kekuasaan tertinggi berada di tangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### A. Tata Letak Perusahaan

Penyusunan tata letak perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan.



2. Urutan proses yang menyangkut sifat aliran proses dan kemudahan serta Perekonomian Distribusi Utilitas.
3. Ruang dengan memperhatikan perluasan (Ekspansi) yang akan datang.
4. Kondisi cuaca dan arah angin.
5. Mempertimbangkan keselamatan kerja, bahaya ledakan, bahaya kebakaran dan bahaya lainnya.

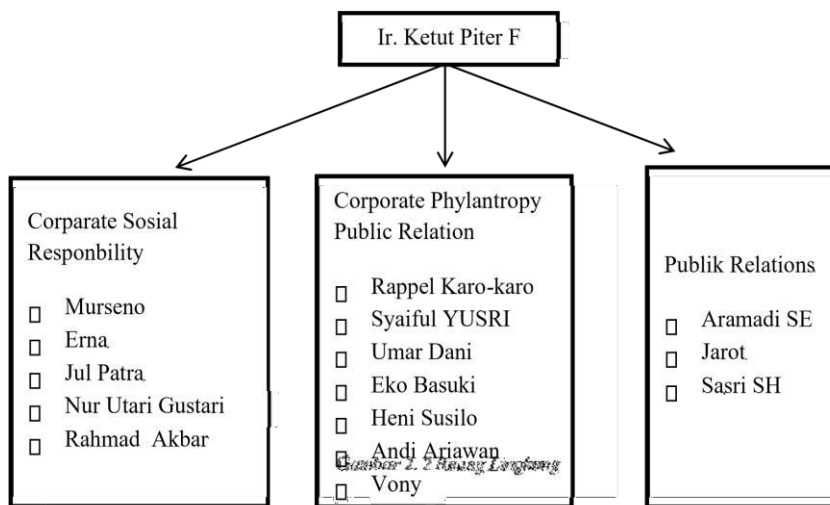
Tata letak diatur sedemikian rupa sehingga luas lahan sesuai dengan yang di sediakan. Adapun tata letak PT IKPP meliputi penempatan bangunan yang terdiri dari ruangan produksi, kantor, gudang, pelabuhan, laboratorium, bengkel, politeknik, kantin dan unit pengolahan limbah serta utilitas. Aliran proses tata letaknya dimulai dari belakang, yaitu tempat persediaan bahan baku sampai gudang hasil produksi yang terletak di depan pabrik.

Secara umum jenjang jabatan yang dimiliki oleh PT IKPP Tbk. Perawang tergolong pada diagram satu garis. PT IKPP Tbk. Perawang ini dikepalai oleh *Vice President* Directur. Jenjang jabatan dari atas secara umum sebagai berikut:

1. Kepala Divisi
2. Wakil Kepala Divisi
3. Kepala Departement
4. Wakil Kepala Departement
5. Kepala Seksi
6. Wakil Kepala Seksi
7. Kepala Shif
8. Wakil Kepala Shif
9. Kepala Regu
10. Wakil Kepala Regu
11. Karyawan Terampil Khusus
12. Karyawan Terampil
13. Operator.

## 1.4 Ruang lingkup

Struktur Organisasi *Publik Relations Unit*.



Gambar 2.2 Ruang Lingkup

Keterangan:

Ir. Ketut Fitrianto Gegal sebagai manajer dari *Public Relations Unit*.

1. Coordinator program *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan).

A. Umar Dani (Kesehatan)

B. Murseno (Ekonomi)

C. Rappel dan Syaiful Yusri (Pendidikan)

D. Syaiful Yusri (Keagamaan/KAMI)

2. Kordinator *Corporate Phylantrophy* (bantuan yang bersifat derma) untuk berbagi kegiatan pendidikan social, ekonomi serta keagamaan.

a. Rappel Karo-karo

b. Syaful Yusri